



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti menggunakan acuan penelitian yang telah disusun oleh Kristy Anggreini mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro dengan judul “**Proses Gatekeeping dalam Produksi Berita di Program Suara Anda Metro TV**”. Penelitian yang memfokuskan pada studi etnografi dan observasi lapangan ini bertujuan untuk mengetahui proses *gatekeeping* pesan yang dilakukan oleh bagian redaksi dan staf-staf di program *Suara Anda Metro TV* dalam memproduksi tayangan berita dan program-program informasi lainnya, serta mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses *gatekeeping* di dalam program *Suara Anda Metro TV*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *gatekeeper* di *Suara Anda* melewati semua level yang ada dalam proses *gatekeeping*. Level organisasi merupakan faktor yang dominan di program *Suara Anda Metro TV*, terutama pengaruh dari pemilik media. Berbagai hal yang berkaitan dengan produksi berita selalu mempertimbangkan keberadaan dan kondisi pemilik media. Kondisi seperti ini membuat para *gatekeeper* menganut budaya paternalistik. Para *gatekeeper* bekerja seolah-olah berada di bawah bayang-bayang pemilik media.

Acuan kedua adalah skripsi yang berjudul “**Proses Gatekeeping Berita Kekerasan Terhadap Perempuan Di Harian Meteor**” dengan peneliti Oktavia Ruth Prawidiasari . Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi kritis untuk

mengetahui proses *gatekeeping* yang dilakukan oleh bagian redaksi berita kekerasan terhadap perempuan pada harian Meteor.

Hasil penelitian ini menunjukkan level-level di dalam proses *gatekeeping* selalu terjadi dalam produksi berita kekerasan perempuan. Dalam berita kekerasan terhadap perempuan yang dimuat oleh Meteor, level ekstra media memiliki kekuatan yang dominan dibandingkan dengan level-level *gatekeeping* lainnya.

Dari dua penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa penelitian yang dilakukan Kristy Anggraeni berfokus pada proses *gatekeeping* berita dalam program *Suara Anda Metro TV*. Sedangkan penelitian milik Oktavia Ruth Prawidiasari berfokus pada proses *gatekeeping* berita kekerasan terhadap perempuan dalam harian *Meteor*. Dua penelitian terdahulu ini bermanfaat untuk melihat proses *gatekeeping* yang seperti apa yang dilakukan oleh redaksi dalam memproduksi sebuah berita.

Dalam penelitian ini peneliti memperdalam pokok bahasan mengenai proses *gatekeeping* produksi berita TV di program *Metro Siang*. Penelitian ini juga mengambil mengenai studi etnografi hanya saja tidak mengambil studi etnografi kritis dan dilakukan pada program berita TV reguler.

## **2.2 Komunikasi Massa**

### **2.2.1 Komunikasi Massa**

Seiring dengan berjalannya kehidupan sehari-hari, media ikut berperan di dalamnya. Media selalu hadir di tengah-tengah kehidupan manusia dan seringkali kita tidak mudah untuk menyadari dampak yang diberikan oleh media ke diri kita.

Media memberikan informasi, menghibur, memberi kesenangan, kadang juga mengganggu, namun media juga menantang kita untuk menggunakan cara berfikir lewat penyampaian pesan melalui media yang sering kali tidak sesuai dengan realita kehidupan manusia.

Stanley J Baran (2009) menegaskan *The media so fully saturate our everyday lives that we are often unconscious of their presence, not to mention their influence*. Media seringkali lebih mementingkan kepentingan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan besar, namun tanpa disadari manusia ikut terlibat di dalamnya dengan mengkonsumsi apa yang diberikan lewat wadah yang mampu menjangkau banyak yakni lewat komunikasi massa.

Namun, komunikasi massa menjadi sarana yang paling efektif untuk memberi dan mendapatkan informasi. Lewat komunikasi massa, manusia mampu mendapatkan apa yang mereka inginkan, tidak hanya untuk kehidupannya namun juga lingkungan sekitar mereka tinggal.

Definisi paling sederhana dari komunikasi massa diungkapkan oleh Bittner dalam Rakhmat (2005: 186) Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Sedangkan McQuail (1996) menjelaskan bahwa komunikasi massa adalah suatu proses dalam mana komunikator menggunakan media untuk menyebarkan pesan-pesan secara luas dan secara terus menerus menciptakan makna-makna yang diharapkan dapat mempengaruhi khalayak-khalayak yang besar dan berbeda-beda dengan melalui berbagai cara.

Sementara Pool dalam Wiryanto (2000: 3) menegaskan bahwa komunikasi massa merupakan komunikasi yang terjadi secara tidak langsung antara sumber dan penerima, karena pesan-pesan yang disampaikan melalui saluran-saluran mesin massa seperti surat kabar, majalah, radio, film atau televisi.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa komunikasi massa merupakan kegiatan seseorang atau suatu organisasi yang memproduksi serangkaian pesan yang dengan bantuan mesin dapat disebarkan kepada khalayak luas dan dapat mempengaruhi khalayak.

### **2.2.2 Media Massa**

Media Massa (*mass media*) singkatan dari media komunikasi massa, merupakan *channel of mass communication*, yaitu saluran, alat atau sarana yang dipergunakan dalam proses komunikasi massa. Menurut Nurudin, media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada audiens yang luas dan heterogen (Nurudin, 2003 :8)

Keberadaan media massa ini digunakan oleh khalayak sebagai media pembelajaran, kontrol sosial, mendapatkan informasi juga sebagai sarana hiburan. Selain itu khalayak merasakan kenyamanan dan melepaskan kejenuhan lewat media massa tersebut. Bentuk media massa terdiri dari:

#### **1. Media Massa Cetak (*Printed Media*)**

Media Cetak adalah media yang terdiri dari lembaran kertas yang tertulis dengan sejumlah kata, kalimat, gambar, dan wacana yang ditata rapi serta berisikan berbagai macam informasi-informasi, ilmu pengetahuan dan

teknologi, hiburan, tips, lapangan pekerjaan, bisnis, aspirasi, opini, promosi dan juga mengenai kejadian di dalam dan luar negara.

## **2. Media Massa Elektronik (*Electronic Media*)**

Media Elektronik adalah sarana komunikasi yang mempergunakan peralatan elektronik sebagai perantara dalam penyampaian informasi.

Dalam media massa elektronik isi didalamnya disebarkan melalui suara atau gambar dan suara dengan menggunakan teknologi elektro, seperti, radio, televisi, dan film.

## **3. Media Online (*Online Media, Cybermedia*)**

Yakni media massa yang dapat kita temukan di internet (situs web).

### **Karakter Media Massa**

Media massa memiliki karakter yang mementingkan isi (*content*) (Sudarman, 2008 :10). Berita yang dianggap paling menarik, penting, dan yang dibutuhkan oleh masyarakat luas tentu diutamakan. Setiap hari ada suatu peristiwa dan pers akan menyeleksi, kemudian mengemas dan menghantarkan untuk khalayak. Meski peristiwa itu berbeda-beda, tidak semua akan dimuat.

Tugas dalam menyeleksi berita merupakan hal yang tidak mudah, suatu media massa dituntut untuk memberikan informasi yang tidak hanya mengandung banyak pengetahuan namun juga bermanfaat untuk kehidupan. Untuk dapat menyajikan suatu informasi yang bermanfaat inilah kemudian para pekerja media massa melakukan penyeleksian dalam memproduksi berita.

Pemilihan berita yang dilakukan oleh media diurutkan berdasarkan berita yang paling penting sampai berita yang kurang penting (Morrisan, 2008). Penilaian penting atau tidaknya suatu berita ini diukur melalui nilai yang terkandung dalam berita atau biasa yang sering disebut *news value*.

Pentingnya nilai yang terkandung di dalam berita ditentukan melalui berbagai unsur. Dalam bukunya, Sumadiria (2006) menguraikan sejumlah unsur penting yakni:

1. Keluarbiasaan (*Unusualness*)

Berita adalah sesuatu yang luar biasa. Berita bukanlah suatu peristiwa biasa. Semakin besar suatu peristiwa, semakin besar pula nilai berita yang ditimbulkannya. Nilai berita peristiwa luar biasa, paling tidak dilihat dari lima aspek, yakni lokasi peristiwa, waktu peristiwa, jumlah korban, daya kejut peristiwa dan dampak yang ditimbulkan dari peristiwa tersebut.

2. Kebaruan (*Newness*)

Berita adalah apa saja yang disebut hasil karya terbaru, seperti motor baru, mobil baru, rumah baru, gedung baru, walikota baru, presiden baru, dan lain sebagainya.

3. Akibat (*Impact*)

Berita adalah segala sesuatu yang berdampak luas. Suatu peristiwa tidak jarang menimbulkan dampak besar dalam kehidupan masyarakat. Kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM), bahan makanan pokok, tarif dasar listrik, dan lain sebagainya. Apa saja yang menimbulkan akibat sangat berarti bagi masyarakat, itulah berita. Semakin besar dampak sosial

budaya ekonomi atau politik yang ditimbulkannya, maka semakin besar nilai berita yang terkandung.

4. Aktual (*Timeliness*)

Berita adalah peristiwa yang sedang atau baru terjadi. Berita adalah apa yang terjadi hari ini, apa yang masih belum diketahui tentang apa yang terjadi hari ini, atau adanya opini berupa pandangan dan penilaian yang berbeda dengan opini sebelumnya sehingga opini itu mengandung informasi penting dan berarti.

5. Kedekatan (*Proximity*)

Berita adalah kedekatan. Maksud kedekatan di sini adalah kedekatan geografis dan psikologis. Kedekatan geografis menuujuk pada suatu peristiwa atau berita yang terjadi di sekitar tempat tinggal. Sedangkan kedekatan psikologis lebih banyak ditentukan oleh tingkat keterikatan pikiran, perasaan, atau kejiwaan seseorang dengan suatu objek peristiwa atau berita.

6. Informasi (*Information*)

Berita adalah informasi. Setiap informasi belum tentu memiliki nilai berita. Informasi yang tidak memiliki nilai berita tidak layak untuk dimuat, ditayangkan, atau disiarkan media massa. Hanya informasi yang memberi manfaat kepada khalayak.

7. Konflik (*Conflict*)

Berita adalah konflik atau segala sesuatu yang mengandung unsur dan sarat dengan dimensi pertentangan.



#### 8. Orang Penting (*Prominence*)

Berita adalah tentang orang-orang penting, ternama, pesohor, selebriti, dan lain sebagainya baik dalam kondisi biasa maupun luar biasa.

#### 9. Keterkaitan Manusiawi (*Human Interest*)

Kadang-kadang suatu peristiwa tidak menimbulkan efek berarti pada seseorang, sekelompok orang atau bahkan lebih jauh lagi pada suatu masyarakat, tetapi lebih menimbulkan getaran pada suasana hati, suasana kejiwaan dan alam perasaannya. Apa saja yang dinilai mengandung minat insani, menimbulkan ketertarikan manusiawi, mengembangkan hasrat dan naluri ingin tahu merupakan salah satu contoh ketertarikan manusiawi.

#### 10. Kejutan (*Surprising*)

Kejutan adalah sesuatu yang datangnya tiba-tiba, di luar dugaan, tidak direncanakan, di luar perhitungan dan tidak diketahui sebelumnya. Kejutan bisa menunjuk pada ucapan dan perbuatan manusia, bisa juga menyangkut binatang dan perubahan yang terjadi pada lingkungan alam.

Dari apa yang dijelaskan Sumadiria, dapat kita lihat bagaimana informasi dapat dikatakan berita ketika informasi yang ada memiliki unsur-unsur penting tersebut.

Melembaga menjadi karakteristik media massa, hal ini dikarenakan media massa merupakan lembaga atau organisasi yang terdiri atas perkumpulan orang-orang, yang digerakkan oleh suatu sistem manajemen, dalam mencapai tujuan tertentu (Sudarman, 2008 :10). Orang-orang dalam lembaga media massa terdiri

dari direktur, pemimpin redaksi, wartawan, karyawan, dan staf-staf juga yang lainnya. Mereka tertampung dalam suatu wadah yang terikat oleh berbagai peraturan-peraturan tertentu.

Dari karakteristik yang diuraikan di atas menjadi jelas bahwa media massa dapat dibedakan dengan melihat ciri khasnya. Media massa tidak terbatas dengan pembaca (komunikan) karena media massa bersifat umum, heterogen, anonim, dan keserempakan meski komunikan disuatu titik geografis yang berbeda.

### **Fungsi Media Massa**

Fungsi media massa sejalan dengan fungsi komunikasi massa sebagaimana dikemukakan para ahli sebagai berikut:

Harold D. Laswell:

1. Informasi (*To inform*)
2. Mendidik (*To educate*)
3. Menghibur (*To entertain*)

Charles Wright:

1. Pengawasan (*Surveillance*) – terhadap ragam peristiwa yang dijalankan melalui proses peliputan dan pemberitaan dengan berbagai dampaknya-tahu, panik, trancom, gelisah, apatis, dsb.
2. Menghubungkan (*Correlation*) – mobilisasi massa untuk berpikir dan bersikap atas suatu peristiwa atau masalah

3. Transmisi Kultural (*Cultural Transmission*) – pewarisan budaya, sosialisasi.
4. Hiburan (*Entertainment*)

De Vito:

1. Menghibur
2. Meyakinkan
3. Menginformasikan
4. Menganugerahkan status
5. Membius

UU No 40/1999 tentang Pers:

1. Menginformasikan (*To inform*)
2. Mendidik (*To educate*)
3. Menghibur (*To entertain*)
4. Pengawasan Sosial (*Social control*)

Dari apa yang disampaikan oleh para ahli, penulis membuat kesimpulan mengenai fungsi media massa, yakni tidak hanya untuk menyampaikan informasi kepada khalayak namun juga sebagai sarana pendidikan bagi masyarakat dan kontrol sosial pada apa yang dikerjakan oleh pemerintah serta sarana hiburan.

### 2.3 Televisi

Komunikasi massa yang sangat mempengaruhi kehidupan salah satunya adalah televisi. Hal ini terbukti melalui teori kultivasi (*cultivation theory*) yang dikemukakan oleh Garbner, ia berpendapat dibandingkan media massa lain, televisi telah mendapat tempat signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Ia juga menyatakan bahwa televisi merupakan sesuatu kekuatan yang secara dominan dapat mempengaruhi masyarakat modern (McQuail, 1996).

Dalam bahasa Yunani televisi berasal dari kata *tele* dan *visi*. Kata *tele* berarti jauh dan *visi* berarti penglihatan. Maksudnya dengan adanya teknologi satelit yang digunakan dalam proses penayangan materi siaran dari stasiun penyiaran. Adanya sinyal elektromagnetik yang dipancarkan lewat udara dan ditangkap lewat pemancar (Effendy, 1989 :361).

Sedang Setyobudi menjelaskan televisi adalah alat penangkap siaran bergambar. Kata televisi yang berasal dari kata *tele* dan *visi*, yang memiliki arti masing-masing jauh (*tele*) dan tampak (*visi*) menjadikan televisi sebagai sesuatu yang tampak atau dapat melihat jarak jauh. Televisi juga merupakan radio (*broadcast*) dan film (*moving picture*). Suatu program televisi dapat dilihat dan didengar oleh penonton karena dipancarkan melalui pemancar.

Kamus Besar Bahasa Indonesia menspesifikan pengertian televisi, yakni sistem penyiaran dengan disertai bunyi (suara) melalui kabel atau angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi berkas cahaya yang dapat didengar.

Sebagai media massa audio visual, televisi memiliki manfaat yang sama dengan media massa lain. Onong Effendy (2002) menjelaskan tiga pokok fungsi dalam televisi yakni:

**1. Fungsi Penerangan (*The Information Function*)**

Televisi merupakan media yang mampu menyiarkan informasi yang amat memuaskan. Hal ini disebabkan karena dua faktor yang terdapat di dalamnya yaitu: *immediacy* dan *realism*. *Immediacy* mencakup pengertian langsung dan dekat. Peristiwa yang disiarkan oleh stasiun televisi tidak hanya mampu dilihat namun juga mampu didengar saat berlangsungnya acara. Seakan, audien ada di tempat kejadian untuk melihat secara langsung. Sedangkan *realism* mengandung makna kenyataan, dimana televisi menyebarkan informasi baik secara audio dan visual sesuai dengan fakta yang ada.

**2. Fungsi Pendidikan (*The Educational Function*)**

Televisi menjadi sarana ampuh untuk menyiarkan acara pendidikan kepada khalayak yang jumlahnya begitu banyak. Sesuai dengan makna pendidikan, yakni pengetahuan dan penalaran masyarakat, televisi menyiarkan acara-acara tertentu seperti secara *implicit* mengandung pendidikan, seperti film, kuis, dan sebagainya. Acara pendidikan bisa disisipkan diantara siaran yang bersifat umum. Dengan keampuannya inilah, maka fungsi pendidikan yang dikandung televisi ditingkatkan lagi, sehingga dinamakan sarana pendidikan jarak jauh.

### 3. Fungsi Hiburan (*The Entertainment Function*)

Fungsi hiburan yang melekat pada televisi siaran sangat dominan dan sebagian besar dari alokasi waktu siaran diisi oleh acara-acara hiburan. Hal ini dapat dimengerti karena pada layar televisi dapat ditampilkan gambar hidup serta suara bagaikan kenyataan, dan dapat dinikmati sekalipun khalayak yang tidak mengerti bahasa asing, bahkan tuna wicara.

#### 2.4 Program Televisi

Kata program berasal dari bahasa Inggris *programme* atau program yang berarti acara atau tajuk rencana. Program adalah segala sesuatu yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiensnya. Program dapat disamakan atau dianalogikan dengan produk atau barang (*goods*) atau pelayanan (*services*) yang dijual kepada pihak lain dalam hal ini audien dan pemasang iklan (Morissan, 2008 :202).

Jenis program televisi sendiri dapat dibedakan menjadi dua jenis, yakni:

##### 1. Program Informasi (Berita)

###### a. Berita Keras (*Hard News*)

Segala Informasi dan atau menarik yang harus segera disiarkan karena sifatnya yang harus segera disiarkan agar dapat diketahui khalayak audiens secepatnya (Siregar, 1998)

###### b. Berita Lunak (*Soft News*)

Berita ringan ini tidak mengutamakan unsur penting, namun lebih kepada unsur menarik. Berita ini biasa ditemukan sebagai berita tentang kejadian menarik dalam kejadian penting (Siregar, 1998)

## 2. Program Hiburan

Jenis program televisi ini bertujuan memberikan kesenangan pada penonton biasanya dikemas dengan gaya artistik meskipun karya jurnalistik juga bisa dijadikan program hiburan tentunya dengan sentuhan artistik. Berbagai bentuk program acara dapat masuk kategori ini antara lain program musik, drama, permainan atau *gameshow*, *reality show*, pertunjukkan seni budaya, dan lain sebagainya (Morissan, 2008)

Program informasi khususnya berita menjadi bagian penting bagi media massa khususnya televisi. Melalui berita televisi, Morissan (2008) menegaskan bahwa program berita merupakan salah satu identitas. Penyampaian program berita pada televisi tak selalu hadir dengan berita keras/*hard news*, tetapi juga terdapat unsur *soft news*.

*Soft news* seringkali disebut dengan berita lunak. Ashadi Siregar (1998) menjelaskan *Soft news* merupakan berita ringan yang tidak mengutamakan unsur penting, namun lebih pada unsur menarik. Berita ini biasa ditemukan sebagai berita tentang kejadian menarik dalam kejadian penting, semata-mata hanya

memberi sentuhan emosional bagi pembaca. Misalnya kejadian yang konyol (komedi), dramatis, kontroversial, tragis, atau unik.

Penjelasan lain mengenai *soft news* diungkapkan oleh Morrisan (2008), ia berpendapat *soft news* adalah segala informasi yang penting dan/atau menarik yang disampaikan secara mendalam namun tidak bersifat harus segera ditayangkan

*Soft news* seringkali juga disebut dengan *feature* yaitu berita yang tidak terkait dengan aktualitas namun memiliki daya tarik bagi pemirsanya. Berita ringan seperti ini menitik beratkan pada hal-hal yang dapat menakjubkan bahkan mengherankan pemirsa. Dapat juga menimbulkan kekhawatiran atau juga menimbulkan simpati. Objeknya dapat berupa manusia, hewan, benda, tempat atau apa saja yang dapat menarik perhatian pemirsa.

Tidak terkecuali dalam program berita, bentuk berita *soft news* hadir antara lain seperti: *current affair*, *magazine*, dokumenter dan *talk show*. *Current affair* sendiri adalah program yang menyajikan informasi yang terkait dengan berita penting yang muncul sebelumnya namun dibuat lebih mendalam (Morrisan, 2008 :27). *Magazine*, yakni program yang menampilkan informasi ringan namun dengan durasi yang lebih panjang, biasanya *magazine* berisi hanya satu topik atau beberapa topik dengan durasi 30 menit.

Dokumenter, yakni program informasi yang bertujuan untuk pembelajaran dan pendidikan serta *Talk Show*, yakni program yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh pembawa acara (Morrisan, 2008 :28). Bagi televisi, berita ringan ini sangat diperlukan.



Secara psikologis, pemirsa yang mendapat sajian berita berat dari awal hingga akhir akan merasa tegang (Iskandar, 2005). Oleh karenanya, bentuk berita *soft news* bisa menjadi pilihan bagi media massa khususnya televisi untuk membuat audien lebih rileks. Namun, tentu perlu ada pemilihan ketat untuk menayangkan apa yang akan disajikan. Maka, disinilah peran *gatekeeper* bertugas untuk mengawasi dan menjaga agar apa yang di sampaikan tetap pada visi misi perusahaan media serta fungsi media massa itu sendiri.

## **2.5 Budaya**

Budaya berasal dari bahasa sansekerta yaitu Buddhayah yang merupakan bentuk jamak dari Buddhi diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal Secara umum Budaya merupakan hasil budi dan daya dari manusia. (Koentjaraningrat :2000).

J.J. Hoenigman menegaskan bahwa wujud kebudayaan dibedakan menjadi tiga, yakni: gagasan, aktivitas, dan artefak.

### **1. Gagasan (Wujud ideal)**

Wujud ideal kebudayaan adalah kebudayaan yang berbentuk kumpulan ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya yang sifatnya abstrak; tidak dapat diraba atau disentuh. Wujud kebudayaan ini terletak dalam kepala-kepala atau di alam pemikiran warga masyarakat. Jika masyarakat tersebut menyatakan gagasan mereka itu dalam bentuk tulisan, maka lokasi dari kebudayaan ideal itu berada dalam

karangan dan buku-buku hasil karya para penulis warga masyarakat tersebut.

## **2. Aktivitas (Tindakan)**

Aktivitas adalah wujud kebudayaan sebagai suatu tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat itu. Wujud ini sering pula disebut dengan sistem sosial. Sistem sosial ini terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia yang saling berinteraksi, mengadakan kontak, serta bergaul dengan manusia lainnya menurut pola-pola tertentu yang berdasarkan adat tata kelakuan. Sifatnya konkret, terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat diamati dan didokumentasikan.

## **3. Artefak (Karya)**

Artefak adalah wujud kebudayaan fisik yang berupa hasil dari aktivitas, perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat, dan didokumentasikan. Sifatnya paling konkret di antara ketiga wujud kebudayaan. Dalam kenyataan kehidupan bermasyarakat, antara wujud kebudayaan yang satu tidak bisa dipisahkan dari wujud kebudayaan yang lain. Sebagai contoh: wujud kebudayaan ideal mengatur dan memberi arah kepada tindakan (aktivitas) dan karya (artefak) manusia.

Melalui wujud kebudayaan yang dijabarkan oleh J.J Hoeningman, terlihat bagaimana budaya terbentuk karena adanya kegiatan berulang dan terus menerus dalam sebuah kelompok kehidupan. Kegiatan dari proses pengumpulan ide,

interaksi dalam kelompok untuk mewujudkan ide menjadi sebuah karya, hingga terciptanya sebuah karya untuk dinikmati merupakan sebuah wujud dari kebudayaan.

Dewasa ini, apa yang disampaikan oleh J.J Hoeningman tidak hanya mengacu pada budaya yang terjadi dalam sebuah kelompok masyarakat dalam membentuk norma/aturan di kehidupan bermasyarakat. Dalam lingkup kerja pun, wujud budaya yang dimaksud juga terjadi.

Supriyadi dan Guno menjelaskan budaya kerja adalah suatu falsafah dengan didasari pandangan hidup sebagai nilai-nilai yang menjadi sifat, kebiasaan, juga pendorong yang dibudayakan dalam suatu kelompok dan tercermin dalam sikap menjadi perilaku, cita-cita, pendapat, pandangan serta tindakan yang terwujud sebagai kerja. (Sumber: <http://organisasi.org>)

## **2.6 Teori Gatekeeping**

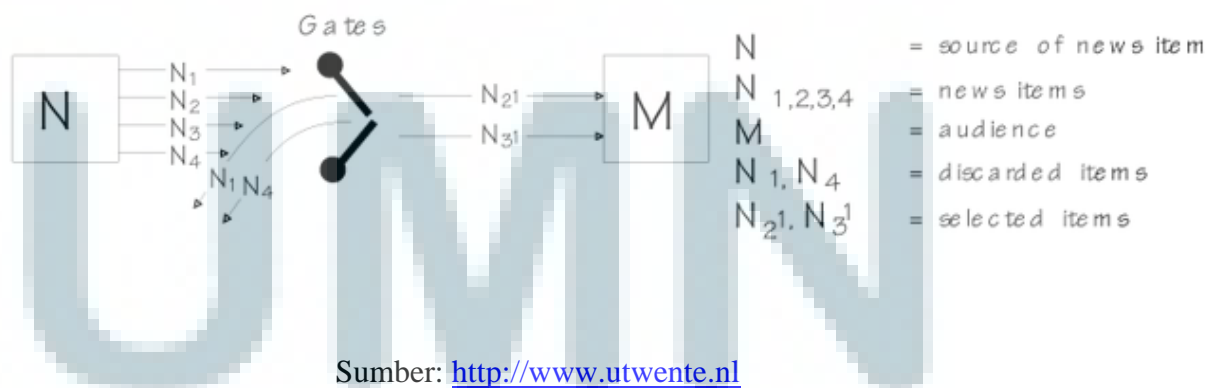
Di dalam komunikasi massa dengan salah satu elemennya adalah informasi. Mereka yang bertugas untuk mempengaruhi informasi itu (di dalam media massa) bisa disebut dengan *gatekeeper*. Hal itu juga bisa dikatakan, *gatekeeper*-lah yang menentukan dan membentuk apa yang akan diberitakan.

Proses dimana *gatekeeper* mengolah berita sampai berita tersebar kemudian disebut dengan proses *gatekeeping* pesan. Istilah *gatekeeping* pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Levin di tahun 1974 untuk mendeskripsikan proses saat berita berjalan melalui saluran-saluran dan memperoleh persetujuan dari gerbang-gerbang sepanjang perjalanan berita tersebut.

*Gatekeeper* adalah orang atau organisasi formal yang secara langsung turun tangan dalam mengirimkan informasi dari satu individu kepada yang lainnya melalui media massa (Bittner, 1986 :13). *Gatekeeper* mempunyai kekuatan penting dalam menentukan sifat dan orientasi dari suatu informasi, atau dapat dikatakan bahwa *gatekeeper* dalam media massa adalah anggota dari organisasi media yang mengawasi kandungan/isi dari media tersebut (Bittner, 1986 :28). Menurut Ashadi Siregar (1998) bahwa permasalahan pokok dalam jurnalisme adalah memilih bahan yang berasal dari masyarakat dan sesuai dengan kebijakan keredaksian.

Semua informasi yang diterima untuk kemudian disampaikan kepada audiens melalui proses panjang *gatekeeping* pesan. David Manning White (1964) menjelaskan bagaimana proses tersebut hingga akhirnya dapat dinikmati oleh audien.

**Gambar 2.1 Proses Gatekeeping Oleh David Manning White (1964)**



Dari gambar diatas, bisa dilihat bahwa N (*source*) merupakan sumber-sumber berita, yang mengirimkan berita atau *news item* (N1, N2, N3, dan N4) kepada *gatekeeper* media. Kemudian *gatekeeper* media menyeleksi beberapa berita yang layak untuk ditayangkan (N2' dan N3' sebagai *selected items* atau berita-berita yang lolos seleksi). Sedangkan berita yang tidak layak (N1' dan N4' sebagai *discarded items*). Berita-berita yang lolos seleksi lah (N2' dan N3') yang kemudian disampaikan kepada *audience* media (M).

Dapat disederhanakan bahwa White menjelaskan bagaimana banyaknya pesan yang terkumpul di dalam redaksi kemudian dipilih dan diseleksi. Berita yang tidak masuk kedalam pilihan kemudian tidak akan ditayangkan, yang selanjutnya berita yang masuk ke dalam pilihan akan ditayangkan.

Dalam melakukan *gatekeeping* Pamela J Shoemaker dan Stephen D. Reese (1996) mengatakan bahwa dalam prosesnya dipengaruhi oleh berbagai hal. Shoemaker dan Reese membagi pengaruh proses *gatekeeping* menjadi lima level, antara lain:

### **1. Level Individual**

Memperhatikan pada teori-teori berpikir, yaitu bagaimana *gatekeeper* mengevaluasi dan menginterpretasikan pesan-pesan; teori-teori dalam pengambilan keputusan; dan karakteristik personal individu pada *gatekeeper*, latar belakang, aturan, nilai, dan pengalaman.

Pembentukan konten dan isi media dipengaruhi oleh individu-individu yang bekerja di dalamnya. Setiap karakter individu berbeda dan akan mempengaruhi pemberitaan yang disajikan. Tidak hanya karakter

individu, pendidikan jurnalis juga sangat mempengaruhi bagaimana pemilihan berita dilakukan.

## 2. Level Media Routine

Diartikan sebagai pola-pola, rutinitas yang selalu dilakukan, kegiatan yang dilakukan berulang-ulang, dan bentuk-bentuk yang digunakan oleh pekerja media dalam melakukan pekerjaannya. Rutinitas mempengaruhi realita sosial yang diciptakan oleh media salah satunya karakter individu akan mempengaruhi subjektivitas dalam pemberitaan.

## 3. Level Organizational

Mempertimbangkan bagaimana strategi pengambilan keputusan dari kelompok mempengaruhi proses *gatekeeping*. Beberapa faktor yang mempengaruhi *gatekeeping* pada level organisasi, yaitu sistem filter dan preseleksi, karakter organisasi, aturan batas-batas organisasi, sosialisasi organisasi (norma, nilai) dan pemilik. Kepentingan organisasi yang tinggi dan pemilik media sangat tergantung dengan pemberitaan yang ada

## 4. Level Extramedia

Yakni pihak-pihak diluar media yang mempengaruhi media tersebut, antara lain sumber berita, audiens, pasar, pengiklan dan media lain. sumber berita memiliki efek yang sangat besar pada konten media massa.

Iklan sangat berpengaruh dalam level *extramedia* karena iklan adalah penentu kelangsungan sebuah media. Pemberitaan dalam media

massa juga diikuti oleh kontrol pemerintah dan bagaimana media massa itu sendiri dapat bertahan dengan kompetitornya lewat pengambilan audien.

Teknologi pun ikut berperan dalam mempengaruhi media.

## 5. Level Social System

Bagaimana pengaruh ideologi dari sistem sosial di mana *gatekeeper* berada, berupa sistem formal dari makna-makna, nilai, dan kepercayaan, sejumlah hal yang bisa dikatakan sebagai cara memandang dunia.

Bagaimana sebuah media memiliki ideologinya dalam pemberitaan terkait masyarakat juga kelompok kepentingan lain. Media sebagai agen perubahan sosial mampu menjadi kaca mata masyarakat untuk melihat penyimpangan yang terjadi dalam kehidupan sekitar.

Dari apa yang telah dijelaskan melalui bab II ini, penulis menyimpulkannya bahwa komunikasi massa yang banyak digunakan masyarakat salah satunya televisi, karena berbagai fungsi dan kelebihanannya untuk menyebarkan informasi khususnya dalam bentuk program berita TV.

Namun, dalam penyebaran melalui program berita, tidak semua informasi dapat diberitakan. Maka itu, fungsi *gatekeeper* sangat penting untuk mengawasi berita-berita yang akan tayang. Penyeleksian berita ini dipengaruhi oleh lima level, yakni *Individual*, *Media Routine*, *Organizational*, *Extramedia* dan *Social System*. Oleh karena itu, peneliti akan mengkhususkan penelitian proses *gatekeeping* berita TV menggunakan lima level ini.